

Riwayat Artikel:

Masuk: 09-11-2023  
Diterima: 07-05-2024  
Dipublikasi: 10-05-2024

Cara Mengutip:

Firdausi, Eyda. 2024.

“Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Bank Sampah Di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta”. Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 5 (1): 60-65.  
<https://doi.org/10.55448/jp07jg04>.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

Artikel

## Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan : Studi Kasus Bank Sampah di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta

Eyda Firdausi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta 57126 Jawa Tengah, Indonesia

Penulis koresponden: [eydafirdausi@gmail.com](mailto:eydafirdausi@gmail.com)

**Abstrak:** Kota Yogyakarta merupakan kawasan padat penduduk yang menghasilkan timbunan sampah setiap harinya. Sampah perlu dikelola untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan melalui program bank sampah. Lokasi penelitian ini meliputi 4 bank sampah aktif di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan selama bulan September – Oktober 2023 melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat akan diolah dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengelolaan sampah adalah elemen penting dalam upaya menciptakan kota berkelanjutan sesuai dengan SDGs 11, “Kota dan Permukiman Berkelanjutan” dan SDGs 12, “Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan”. Menurut hasil penelitian, terdapat 3 faktor utama yang menjadi hambatan pengelolaan bank sampah, yaitu kesadaran masyarakat, sumber daya pengelola yang terbatas, dan sistem administrasi yang buruk. Implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan melalui program bank sampah di Kelurahan Kotabaru sudah dilaksanakan dengan baik namun perlu dioptimalkan agar efektif dalam menangani sampah masyarakat.

**Kata Kunci:** kota, pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah.

**Abstract:** *The city of Yogyakarta is a densely populated area that produces tons of waste every day. Waste needs to be managed to prevent negative impacts on the environment. This study aims to determine the implementation of sustainable waste management through the waste bank program. The location of this research includes 4 active waste banks in Kotabaru Village, Yogyakarta City. Data collection was carried out during September - October 2023 through observation, interview, and documentation techniques. The data obtained will be processed by data reduction, presentation, and conclusion drawing. Waste management is an important element in efforts to create sustainable cities in accordance with SDGs 11, "Sustainable Cities and Settlements" and SDGs 12, "Sustainable Consumption and Production". According to the research results, there are 3 main factors that become obstacles to waste bank management, including public awareness, limited management resources, and weak administrative systems. The implementation of sustainable waste management through the waste bank program in Kotabaru Village has been implemented well but needs to be optimized to be effective in managing community waste.*

**Keywords:** *urban, SDGs, waste management.*

### 1. PENDAHULUAN

Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang banyak terjadi di

perkotaan. Pertumbuhan pesat pada kawasan urban seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita dan kompleksitas jenis kebutuhan masyarakat.

Firdausi, Eyda. 2024. "Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Bank Sampah Di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta".

Kondisi tersebut meningkatkan volume, jenis, dan karakteristik timbulan sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan oleh manusia beragam dari mulai plastik, kertas, limbah cair, limbah rumah tangga, sampai limbah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Berbagai upaya pengelolaan sampah telah dilakukan baik secara terpusat, komunal, ataupun mandiri namun belum optimal karena kurangnya kapasitas penanganan dan komitmen masyarakat yang masih rendah (Amalia 2020). Pada akhirnya sampah yang tidak terkelola akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang RI No 18 tahun 2008. Pada implementasinya pengelolaan sampah belum optimal karena timbunan sampah yang tidak terkontrol, sikap konsumtif masyarakat, dan pengelolaan yang belum menyeluruh sehingga meningkatkan dampak negatif terhadap lingkungan (Haryanti, Gravitiyani, dan Wijaya 2020). Timbunan sampah di lingkungan akan menyebabkan pencemaran baik perairan, udara, ataupun tanah. Sampah yang terakumulasi berpotensi menjadi sumber penyakit bahkan dapat memicu terjadinya bencana seperti banjir dan tanah longsor. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam sistem pengelolaan sampah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

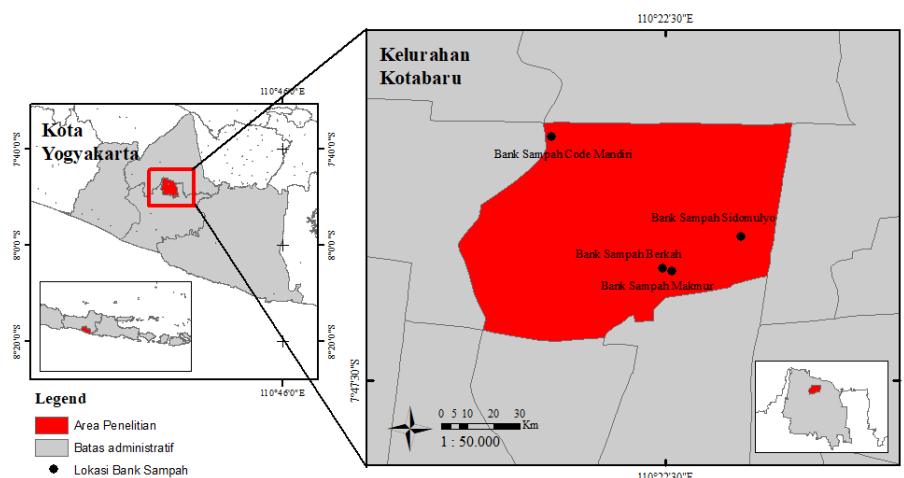
Pengelolaan sampah perkotaan dapat mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan sampah berkaitan dengan dengan 2 poin SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu poin ke 11 dan 12. Poin ke-11, Kota dan Komunitas yang berkelanjutan, dapat diwujudkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan, salah satunya adalah program bank sampah. Bank sampah yang diinisiasi dan dikelola oleh masyarakat dapat menciptakan

komunitas sadar sampah yang kemudian mampu menangani sampah dari tingkat desa (Sulistiyani dan Wulandari 2017). Pada poin ke-12, Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan, berkaitan dengan persepsi dan perilaku masyarakat sebagai penghasil sampah. Poin ke-12 dapat diwujudkan dengan adanya pembiasaan, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat terkait sampah baik sumber, jenis, hingga upaya pengelolaan yang dapat dilakukan. Pengelolaan sampah secara umum memiliki metode *Reuse, Reduce, Recycle, Replace* (4R). Dengan demikian, masyarakat dapat berupaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan bahkan mengelola sampah secara mandiri (Sekarsari dan Trianti 2020).

Pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien apabila dikombinasikan dengan teknologi dan disesuaikan pada kondisi setempat baik itu kondisi lingkungan maupun sosial masyarakat (Rahmawati dkk. 2021). Salah satu upaya pengelolaan sampah berkelanjutan adalah program bank sampah tersebar dari tingkat desa atau kelurahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bank sampah yang berlokasi di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta, DIY. Kelurahan ini dipilih karena merupakan salah satu kelurahan di Kota Yogyakarta yang sudah menerapkan program bank sampah sejak tahun 2014. Terdapat 4 bank sampah yang menjadi sampel penelitian, yaitu Bank Sampah Sidomulyo, Bank Sampah Code Mandiri, Bank Sampah Berkah, dan Bank Sampah Makmur (Gambar 1). Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2023.



Gambar 1. Peta bank sampah di Kelurahan Kotabaru

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran masalah secara sistematis, rinci, dan mendalam mengenai implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan: studi kasus bank sampah di Kelurahan Kotabaru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini berasal dari pegawai kelurahan, pengelola bank sampah, dan masyarakat umum. Data yang didapat akan diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengelolaan sampah berkelanjutan

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan di perkotaan adalah elemen penting dalam menciptakan kota-kota yang lebih sehat dan berkelanjutan (Rahim 2020). Pengelolaan sampah berkelanjutan melibatkan serangkaian tindakan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk perkotaan. Salah satu langkah kunci adalah mempromosikan daur ulang dan pengurangan limbah, yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga menghemat sumber daya alam yang berharga. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat dalam mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang komprehensif adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di perkotaan (Napitupulua dan Muhyidina 2021).

Ada beberapa program pengelolaan sampah berkelanjutan, salah satunya adalah kampanye edukasi masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan limbah (Ramadhanti 2020). Program ini bisa termasuk penyuluhan, workshop dan pelatihan, serta kampanye sosial untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui program ini harapannya dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap sampah.

Penyediaan dan pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah dapat mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan (Kusumaningtyas dan Rosyidah 2020). Program ini mencakup pembangunan tempat pembuangan sampah yang aman dan modern, pengolahan sampah organik melalui pengomposan, serta fasilitas daur ulang yang efisien. Program ini juga mencakup implementasi teknologi yang ramah lingkungan untuk pemrosesan sampah, seperti pemanfaatan energi dari sampah (*Waste-to-Energy*). Program-program pengelolaan sampah berkelanjutan juga dapat melibatkan

penggunaan model bisnis berkelanjutan atau disebut sirkular ekonomi.

Pada implementasinya, program pengelolaan sampah berkelanjutan memerlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk pengembangan program. Program-program ini adalah langkah penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terkait dengan pengelolaan sampah dan menciptakan perkotaan berkelanjutan bagi warga dan lingkungan.

#### 3.2 Hubungan pengelolaan sampah dengan SGDs (*Sustainable Development Goals*)

Pengelolaan sampah memiliki hubungan yang erat dengan Sustainable Development Goals (SDGs) (Beccarello dan Di Foggia 2022). Terdapat dua target yang relevan, yakni poin SDGs 11 dan SDGs12. Pada poin SDG 11 yaitu “Kota dan Permukiman Berkelanjutan”, mengemukakan pentingnya mengurangi dampak lingkungan perkotaan salah satunya sampah. SDG 11 menekankan pentingnya menciptakan kota-kota yang aman, inklusif, tahan bencana, dan berkelanjutan. Salah satu aspek utama dalam pencapaian tujuan ini adalah pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah yang baik di perkotaan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan perkotaan. Dengan mengurangi limbah, mendaur ulang, dan memproses sampah secara aman, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air dan udara, serta membantu menjaga kualitas hidup penduduk kota (Wahyuningsih 2018). Selain itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan juga berkaitan dengan pengurangan risiko bencana. Dalam situasi bencana, pengelolaan sampah yang baik dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan mengurangi dampak bencana yang disebabkan oleh sampah yang tidak terkendali.

Pada poin SDG 12, yaitu “Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan” menekankan perlunya efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Hal ini sejalan dengan upaya meminimalkan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir yang dapat mengurangi tekanan pada sumber daya alam yang terbatas. Daur ulang dan pemakaian kembali bahan-bahan dalam pengelolaan sampah juga mempromosikan sirkularitas dalam ekonomi, yang merupakan inti dari sirkular ekonomi, yang mendukung prinsip-prinsip SDG 12.

Praktik pengelolaan sampah berkelanjutan membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat (Sulistyani dan Wulandari 2017). Partisipasi

Firdausi, Eyda. 2024. "Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Bank Sampah Di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta".

masyarakat artinya melibatkan penduduk dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan praktik pengelolaan sampah. Termasuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, pengurangan limbah, dan daur ulang. Partisipasi masyarakat dapat berupa pemantauan dan pelaporan pengelolaan sampah, serta berperan sebagai agen lingkungan yang melaporkan praktik-praktik yang merusak lingkungan kepada pihak berwenang. Salah satu program pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat adalah program bank sampah yang telah diterapkan di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta.

Melalui partisipasi masyarakat dan kerjasama berbagai pihak dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, Kelurahan Kotabaru dapat mencapai target SDGs 11 dan SDGs 12. Pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan, serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Sudirman dan Phradiansah 2019).

### 3.3 Implementasi pengelolaan sampah pada bank sampah di Kelurahan Kotabaru

**Tabel 1.** Bank Sampah di Kelurahan Kotabaru

Nama Bank Sampah	Waktu Operasional / Minggu	Jenis Sampah	Pengumpulan
Bank Sampah Sidomulyo	7 Hari	Organik & Anorganik	Mandiri
Bank Sampah Code Mandiri	1 Hari (Kamis)	Organik & Anorganik	Mandiri
Bank Sampah Berkah	1 Hari (Sabtu)	Organik & Anorganik	Penjemputan
Bank Sampah Makmur	1 Hari	Organik & Anorganik	Penjemputan

Pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Kelurahan Kotabaru dapat mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke TPA. Terdapat 6 bank sampah di Kelurahan Kotabaru. Sejauh ini ada 4 bank sampah yang masih aktif yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi, Bank Sampah Sidomulyo di RW 1, Bank Sampah Code Mandiri di RW 7, Bank Sampah Berkah di RW 3, dan Bank Sampah Makmur di RW 3 (**Tabel 1**). Setiap bank sampah mengakomodasi sampah dari beberapa RT. Sampah yang dikelola oleh keempat bank sampah tersebut adalah jenis sampah organik dan sampah anorganik yang bernilai jual seperti, kardus, kertas karton, koran, botol plastik, botol detergen, dan lainnya. Bank sampah di Kelurahan Kotabaru sudah berdiri sejak tahun 2014 yang diprakarsai oleh Pemerintah Desa sehingga memiliki legalitas. Pada awal berdirinya masyarakat belum mengetahui konsep bank sampah kemudian dilakukan beberapa pendekatan seperti sosialisasi, simulasi, dan edukasi terkait bank sampah. Jumlah nasabah bank sampah sampai saat ini cenderung konstan sekitar 20-30 nasabah.

Sistem pengelolaan sampah pada bank sampah di Kelurahan Kotabaru terbatas pada pengumpulan, penimbangan, pencatatan di buku tabungan milik nasabah, dan diserahkan ke pihak ketiga seperti pengepul untuk pengelolaan lebih lanjut. Belum terdapat pengelolaan secara mandiri oleh bank sampah seperti pencacahan sampah ataupun daur ulang sampah. Pengumpulan sampah dari nasabah

juga memiliki metode yang beragam, yakni bank sampah yang menerapkan metode penjemputan ke rumah-rumah nasabah pada waktu tertentu, bank sampah yang menerima sampah dari nasabah dengan datang langsung ke bank sampah pada waktu yang tidak ditentukan, dan terdapat bank sampah yang hanya menerima sampah dari nasabah pada hari dan waktu tertentu.

Menurut hasil penelitian keempat bank sampah tersebut masih aktif beroperasi namun terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam keberjalanannya. Partisipasi masyarakat sebagai nasabah dalam bank sampah belum optimal yang disebabkan karena beberapa hal, seperti jarak rumah dengan bank sampah yang cukup jauh, tidak memiliki waktu untuk memilah, dan kurangnya kepedulian masyarakat terutama pada kalangan menengah keatas untuk mengumpulkan sampahnya ke bank sampah. Hal tersebut berdampak pada jumlah sampah yang terkumpul dan nilai jualnya yang rendah. Akhirnya keuntungan desa yang didapat dari hasil penjualan sampah cenderung sedikit. Sedangkan, disisi lain timbunan sampah masih menumpuk dan tidak terkelola. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bank sampah yang berada di Kelurahan Kotabaru masih aktif namun perlu dioptimalkan agar efektif dalam menangani sampah masyarakat.

Sistem administrasi yang buruk juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan bank sampah. Sistem administrasi seperti pencatatan tabungan,



timbangan, jenis sampah, dan pembagian tabungan yang tidak terkelola dengan baik berdampak pada berkurangnya minat dan kepercayaan masyarakat pada bank sampah. Hal ini dapat diminimalisir dengan penerapan administrasi bank sampah yang transparan sehingga setiap nasabah dapat melihat jumlah tabungan dan menerima uang hasil penjualan sampah yang sesuai dengan sampah yang dikumpulkannya. Dengan demikian, nasabah tidak akan merugi dan menarik minat masyarakat lain untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah.

Bank sampah masih menerapkan sistem sukarelawan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan program pemerintah dalam mengelola sampah dari tingkat desa. Hal ini menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat karena sifatnya yang sukarelawan sehingga tidak terdapat insentif atau keuntungan pribadi. Dalam keberjalanannya terdapat bank sampah yang berhenti akibat hal ini. Selain itu, juga terdapat kesulitan dalam regenerasi pengurus karena kurangnya minat masyarakat dalam mengelola bank sampah. Menurut penelitian [Amalia 2020](#)) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Faktor internal berupa pengetahuan, tingkat pendidikan, ketersediaan waktu, pekerjaan dan pendapatan, keaktifan dalam organisasi, dan motivasi secara ekonomi, sosial, maupun psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa ketersediaan fasilitas, adanya sosialisasi dan pelatihan rutin, insentif ekonomi, metode dan pelayanan, jarak dari hunian ke bank sampah dan dukungan dari warga setempat.

Bank sampah bekerja sama dengan pengurus desa dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta untuk melakukan pengembangan bank sampah. Peran bank sampah diperluas dengan melakukan berbagai kegiatan untuk masyarakat seperti sosialisasi atau pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, sampai saat ini masih banyak dilakukan sosialisasi terkait sampah rumah tangga baik pengelolaan secara komunal atau mandiri. Diantaranya adanya kegiatan sosialisasi pembuatan kompos, sosialisasi pemanfaatan maggot, sosialisasi manfaat sampah untuk pakan ternak, edukasi manfaat mengurangi sampah, hingga pelatihan daur ulang sampah. Kegiatan ini terbuka untuk masyarakat secara umum. Warga dibekali dengan berbagai ilmu terkait pengelolaan sampah dengan harapan dapat mengelola sampah yang dihasilkan ([Haryanti, Gravitiani, dan Wijaya 2020](#)).

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah perkotaan adalah elemen penting dalam menciptakan kota yang lebih sehat dan berkelanjutan sesuai dengan SDGs 11, “Kota dan Permukiman Berkelanjutan” dan SDGs 12, “Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan”. Pengelolaan sampah berkelanjutan melibatkan serangkaian tindakan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan melalui program bank sampah di Kelurahan Kotabaru sudah dilaksanakan dengan baik namun perlu dioptimalkan agar efektif dalam menangani sampah masyarakat. Terdapat 3 faktor utama yang menjadi hambatan pengelolaan bank sampah, yaitu kesadaran masyarakat, sumber daya pengelola yang terbatas, dan sistem administrasi yang buruk. Meskipun demikian, bank sampah berperan penting dalam pengelolaan sampah dan pengembangan masyarakat di Kelurahan Kotabaru dengan kerjasama pihak pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta untuk mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Shafiera. 2020. “Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat pada program bank sampah di kota yogyakarta.” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 17 (2): 306–23.
- Beccarello, Massimo, dan Giacomo Di Foggia. 2022. “Sustainable development goals data-driven local policy: focus on SDG 11 and SDG 12.” *Administrative Sciences* 12 (4): 167.
- Haryanti, Sri; Gravitiani, Evi Gravitiani, dan Mahendra Wijaya. 2020. “Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta.” *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* 6 (1): 60–68.
- Kusumaningtyas, Dian Artha, dan Rosyidah Rosyidah. 2020. “Screening Dan Evaluasi Program Bank Sampah Kota Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan* 1 (1): 39–50.
- Napitupulua, Mardianto Haholongan, dan Ali Muhyidina. 2021. “Tantangan Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Sampah Kota Berkelanjutan.” *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 17 (4): 385–97.

- Firdausi, Eyda. 2024. "Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Bank Sampah Di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta".
- Rahim, Mustamin. 2020. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *Jurnal Sipil Sains* 10 (1).
- Rahmawati, Ade Fia, Amin, Rasminto, dan Fetro Dola Syamsu. 2021. "Analisis pengelolaan sampah berkelanjutan pada wilayah perkotaan di Indonesia." *Jurnal Binagogik* 8 (1): 1–12.
- Ramadhanti, Fati. 2020. "Analisis potensi pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Saribaye Nusa Tenggara Barat." *Ecotrophic* 14 (1): 37–48.
- Sekarsari, Retno Wulan, dan Khoiriyah Trianti. 2020. "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10/2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Kota Malang)." *Public Corner* 15 (1): 18–35.
- Sudirman, Faturachman Alputra, dan Phradiansah. 2019. "Tinjauan implementasi pembangunan berkelanjutan: pengelolaan sampah kota kendari." *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 5 (2): 291–305.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, dan Yulia Wulandari. 2017. "Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2 (2): 146–62.
- Wahyuningsih, Hapsari. 2018. "Studi Status Lingkungan Hidup Perkotaan Berkelanjutan dengan Metode Analisis PressureState and Response di Kota Surakarta." *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan* 1 (2): 207–22.